

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISA PEMIKIRAN ABU HANIFAH MENGENAI FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah dan Hukum



OLEH

NUR AZMI
NIM11721201290

PROGRAM S 1

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYLTAN SYARIF KASIM

RIAU-PEKANBARU

1442 H/2021 M



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Analisa Pemikiran Abu Hanifah Mengenai Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian**, yang ditulis oleh:

Nama : Nur Azmi
NIM : 11721201290
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Maghfirah, M.Ag
NIP. 1971010 81 99703 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISA PEMIKIRAN ABU HANIFAH
MENGENAI FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN”**,

yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Azmi**
NIM : **11721201290**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Jum'at, 06 Agustus 2021**
Waktu : **08:00 WIB**
Tempat : **Daring/Online**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Akmal Abdul Munir

Sekretaris
Yuni Harlina, M.sy

Penguji I
Dr. H. Suhayib, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Johari, M.Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 19741006 200501 1 005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nu Azmi (2021), **Analisa Pemikiran Abu Hanifah Mengenai Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena suami wajib memberi nafkah, jika suami tidak mampu maka istri berhak meminta pembatalan pernikahan. Sedangkan Abu Hanifah berpendapat tidak berhak meminta pembatalan pernikahan, akan tetapi hendaknya istri diberi kesempatan untuk mencari penghidupan. Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Abu Hanifah mengenai faktor ekonomi sebagai alasan perceraian.

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, dan fatwa. Objek penelitian ini yaitu pemikiran Abu Hanifah mengenai faktor ekonomi sebagai alasan perceraian. Pendekatan penelitian pada kajian ini adalah *kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data *deskriptif* yang berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Sumber data penelitian ini dibedakan dalam bahan hukum primer, sekunder dan bahan tersier buku karya Imam Abu Hanifah, Ensiklopedia hukum Islam, Kamus Ilmiah, serta kamus Bahasa Arab-Indonesia.

Adapun kesimpulan dari tulisan ini ialah seorang suami tidak dapat memberikan nafkah karena miskin, maka istri tidak boleh menggunakan hak fasakh untuk mengajukan cerai gugat terhadap suaminya, pendapat ini realistis, mengedepankan moral serta selaras dengan tujuan mulia perkawinan yaitu membentuk keluarga yang bahagia, kekal, sakinah mawaddah warahmah. Imam Hanafi menyebutkan bahwa ketidak cukupan nafkah tidak serta merta membenarkan alasan seorang istri untuk berpisah, tetapi Hanafiyah lebih memilih tidak cukupnya nafkah sebagai bentuk kesabaran seorang istri atas suami. Instinbat hukum yang menjadi alasan dari pemikiran Abu Hanifah ini adalah al-Qur'an surah al-Talaq ayat 7 dan di dalam hadits bahwa sahabat Nabi SAW ada yang kaya dan ada yang miskin tetapi tidak pernah meriwayatkan ada seseorang yang diceraikan karena kemelaratan dan kemiskinannya. Karena itulah tidak etis dan rasional seorang istri menggugat cerai suaminya hanya karena kemiskinan suami. Pendapat Imam Abu Hanifah sesuai dengan hukum islam yang beliau gali dari berbagai dalil dengan metode istinbath yang beliau tetapkan. Akan tetapi pendapat beliau ini kurang tepat jika diberlakukan di Indonesia, mengingat ada perjanjian yang di ucapkan oleh suami ketika telah melakukan qobul pada akad pernikahan. Sehingga aturan fasakh yang di ambil oleh istri secara tidak langsung telah disetujui oleh sang suami.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga *syafaat* beliau akan kita rasakan di *yaumul mahsyar* nanti, Amin.

Peneliti menulis skripsi ini atas kerja keras untuk menampilkan yang terbaik dengan format penulisan yang sistematis dengan mengangkat sebuah topik dengan judul **“ANALISA PEMIKIRAN ABU HANIFAH MENGENAI FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN”** Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan ini. terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan tulisan sederhana ini menjadi karya ilmiah. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang se dalam-dalamnya kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua, Ayahanda Baharuddin (Alm) dan Ibunda Rostati Murni yang telah merawat Ananda dari kecil hingga sekarang ini, yang telah memberikan semua do'a dan kasih sayang yang tulus setiap detik tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

henti yang tidak akan pernah dapat Ananda balas sampai kapanpun, semoga selalu dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

2. Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA., sebagai Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnedi, M.Pd sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.d sebagai Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Dr. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Bapak Dr. Heri Sunandar, M.CL sebagai Wakil Dekan I, Bapak Wahidin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak H. Maghfirah, M.A sebagai Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak H. Maghfirah, M.A selaku pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya, dengan ikhlas dan sabar memberikan motivasi dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
 6. Bapak Ahmad Fauzi S.Hi., M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademis.
- Terimakasih atas semua waktu, bimbingan, dan pengarahan serta nasehat yang telah bapak berikan dengan sabar dan ikhlas dari semester awal hingga akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Rasdanelis, S.Ag., SS., M.Hum selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, terimakasih telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi perpustakaan sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu nama nya, yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama penulis ,engikuti perkuliahan di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepada Sahabat saya Refah Rezkiana Putri Adlina, terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga tempat saya mengeluh kesah selama ini, dan menjadi sahabat yang memberikan segala bantuannya di saat saya memerlukan bantuan, semoga Allah Swt membalas semua hal baik yg telah engkau berikan. Dan teman saya Era Zufialina, terimakasih atas pertemanan kita hingga saat ini dan nanti semoga kita bisa sukses dunia akhirat. Alfi Nurzikri, Suci Rahmadani, Annisa Putri Amanda, Afni Nur Padilah, Siti Maisarah, dan terutama pembimbing dadakan saya kakanda Usman Purnomo dan teman seperjuangan Prodi Hukum Keluarga 2017 lokal A, juga kepada Tim Nekat Gassqueen khususnya Rahmatia Ramadhani, oktavia, Armi Agustar, Ikbal Syahrom, yang selalu mengajak kami traveling dan mengisi liburan kami sehingga otak kami menjadi fresh kembali untuk belajar, dan terimakasih telah mau berjuang bersama, khususnya lagi kepada tim pejuang galon yang senantia menemani serta kepada orang-orang terdekat yang telah memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini terimakasih atas segala bantuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang diberikan dan telah mewarnai cerita masa-masa perkuliahan yang menjadi pelajaran hidup bagi penulis terimakasih atas segala dukungan.

10 Sahabat-sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Suska Riau di Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. yang telah bersama-sama selama menjalani masa kukerta dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata. Serta sahabat-sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah meridhoi langkah kita semua.

Tiada makhluk yang sempurna di dunia ini termasuk penulis yang pastinya tak luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pengetahuan, dan perkembangan keilmuan Hukum Keluarga dan dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Pekanbaru, 10 Juni 2021
Penulis,

NUR AZMI
NIM. 11721201290

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II BIOGRAFI ABU HANIFAH	
A. Riwayat Hidup Imam Abu Hanifah	15
B. Guru-guru dan Murid-murid Imam Abu Hanifah.....	17
C. Metode Istihsan Imam Abu Hanifah (dalil-dalil fiqh).....	20
D. Karya-karya Imam Abu Hanifah.....	25
BAB III TINJAUAN TEORI	
A. Nafkah.....	28
B. Perceraian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pemikiran Imam Abu Hanifah tentang Ekonomi sebagai Alasan Perceraian.....	52
B. Istihsan Hukum Imam Abu Hanifah Tentang Ekonomi Sebagai Faktor Perceraian.....	53
C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam menyakini bahwa agama Islam adalah agama yang *rahmatanlil a'lamin*. Agama yang membawa rahmat, agama yang membawa kedamaian, agama yang membawa kesejahteraan bagi manusia. Agama islam juga agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia baik yang mengatur hubungan-hubungan langsung dengan Allah SWT (*habluminallah*) maupun yang mengatur hubungan dengan manusia (*habluminannas*). Seperti halnya tentang munakahat Allah SWT mengatur dari hal-hal terkecil sampai yang besar, hal terkecil misalkan adanya rukun nikah agar pernikahan sesuai dengan syari'at islam dan hal yang besar misalkan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, adanya perceraian, perceraian ialah suatu yang Allah perbolehkan, walaupun Allah membencinya.

Setiap pasangan yang sudah menikah (suami istri) pastinya selalu berusaha agar perkawinan mereka *sakinah, mawaddah, warahmah*. Seorang yang sudah menikah tidak akan mendapatkan ketentraman atau ketenangan (*sakinah*), jika tidak dilandasi oleh cinta dan harapan (*mawaddah*) dan kasih sayang (*warahmah*) terhadap pasangan. Dan begitupun sebaliknya bagaimana bisa mendapatkan *mawaddah warahmah* jika tidak dilandasi dengan *sakinah*, kedamaian dan ketentraman dalam jiwa. Pasangan suami istri menginginkan perkawinan yang tidak akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergoyahkan oleh apapun, mereka juga saling berjanji untuk sehidup semati dalam suka maupun duka, mereka tidak ingin berpisah satu sama lain kecuali oleh kematian. Tekad dan komitmen terhadap pasangan itu telah tersimpan di hati masing-masing, sebelum menginjak kejenjang pernikahan. Dan tekad itu pula yang membuat keputusan untuk melangsungkan pernikahan dan siap dari segala resiko.

Dalam hukum Islam pernikahan merupakan suatu perjanjian suci yang bernilai ritual, karena hal itu merupakan bagian dari ibadah sebagai pengabdian kepada Allah SWT dan melaksanakan sunnah rasul. Pernikahan atau biasa disebut juga dengan perkawinan, yang mana dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.¹

Dalam kompilasi Hukum Islam, pengertian perkawinan dan tujuannya dinyatakan dalam pasal 2 dan 3 sebagai berikut:

Pasal 2

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk menta’ati perintah Allah dan melaksanakan nya merupakan ibadah.

¹Dep Dikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), cet. Ke-3, edisi kedua, Hlm.456

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal 3

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.²

Perkawinan sebagai perbuatan hukum antara suami dan istri , bukan saja bermakna untuk melestarikan ibadah kepada-Nya, tetapi sekaligus menimbulkan akibat hukum keperdataan di antara keduanya. Karena tujuan perkawinan yang begitu mulia, yaitu membina keluarga bahagia, kekal, dan abadi berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa, maka perlu diatur hak dan kewajiban masing-masing suami dan istri.³ Perkawinan adalah suatu ikatan yang menyatukan antara seorang laki-laki dengan perempuan. Dalam perkawinan suami dan istri dikomitmen untuk saling memenuhi berbagai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan untuk mereka landaskan dalam hukum Islam.⁴ Oleh karena itu, demi kehormatan dan martabat serta demi kelestarian hidup manusia, Allah telah memberi jalan yang terbaik bagi makhluk-Nya supaya merasakan kebahagiaan, karena setiap manusia yang berada di atas permukaan bumi ini pada umumnya selalu menginginkan bahagia. Apabila hak dan kewajiban suami dan istri terpenuhi, maka dambaan suami istri dalam bahtera rumah tangga akan dapat terwujud, didasari rasa cinta dan kasih sayang. Allah menegaskan dalam QS. Al-Nisa' ayat 19

² H. Abdurahman, *kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo 1995), cet. Ke-2, Hlm. 114.

³ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, Hlm.

⁴ Kharuddin, *Nilai-Nilai Filosofi Perkawinan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.⁵

Ayat tersebut merupakan petunjuk yang bersifat umum dalam pergaulan antara suami dan istri, agar mereka dapat bergaul secara *ma'ruf* (baik). Pergaulan tersebut bukan saja meliputi aspek fisik, tetapi juga aspek psikis atau perasaan, dan juga aspek ekonomi yang menjadi penyangga tegaknya bahtera rumah tangga.

Salah satu jalan untuk mencapai bahagia dan memperoleh kehormatan ialah dengan jalan perkawinan. Hubungan perkawinan menyebabkan adanya kewajiban nafkah atas suami untuk istri dan anaknya. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah

⁵Q.S An-Nisa[4]: 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafkahkan sebagian dari harta mereka.⁶ Menurut Qaul Jadid suami wajib memberikan nafkah harian dan segala hal yang berkaitan dengan nafkah kepada istri sebagai konsekuensi atas penyerahan jiwa raga istri kepada suami melalui akad pernikahan.

Kewajiban suami memberikan nafkah, dimulai sejak istri menyerahkan diri secara totalitas, baik sejak matahari terbenam, terbit, atau waktu lainnya. Sedangkan rutinitas kewajiban suami memberikan nafkah sejak matahari terbit, seiring dengan di mulainya kebutuhan manusia.⁷ Hak suami merupakan kewajiban bagi istri, sebaliknya kewajiban suami merupakan hak bagi istri.

Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 80 dijelaskan:

1. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama
2. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberikan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
4. Sesuai dengan penghasilan suami menanggung:
 - a. Nafkah, kishwah, dan tempat kediaman bagi istri.

⁶Syaikh Mutawalli, *Fikih Prempuan* (Muslimah), Amzah, 2003, Hlm.168.

⁷Zainuddin Ali, *Hukum PerdataIslam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, Hlm.49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
 - c. Biaya pendidikan anak.
5. Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
 6. Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagai tersebut pada ayat 4 huruf a dan b.
 7. Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat 5 gugur apabila istri nusyuz.

Sedangkan dalam pasal 81 KHI disebutkan:

1. Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi istri dan anak-anaknya atau bekas istri yang masih dalam iddah.
2. Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk istri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam iddah talak dan wakaf.
3. Tempat kediaman disediakan untuk melindungi istri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tentram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat menyimpan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.
4. Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuan serta di sesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.⁸

Dalam UU Perkawinan Pasal 34:

1. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
2. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
3. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.⁹

Nafkah merupakan kewajiban suami terhadap istrinya dalam bentuk materi, karena kata nafkah itu sendiri berkonotasi materi. Syariat mewajibkan nafkah atas suami terhadap istrinya, nafkah hanya diwajibkan atas suami, karena tuntutan akad nikah dan arena keberlangsungan bersenang-senang sebagaimana istri wajib taat kepada suami, selalu menyertainya, mengatur rumah tangga, mendidik anak-anaknya. Ia tertahan untuk melaksanakan haknya, setiap orang yang bertahan untuk hak orang lain dan manfaatnya, maka nafkahnya atas orang yang menahan dirinya.¹⁰

Ulama madzhab ada yang membolehkan bercerai ada juga yang harus bersabar dalam ketidakmampuan suami memberi nafkah. Menurut Imam al-Syaf'i nafkah istri ditentukan oleh ukuran syara', dan tidak ada ijtihad di dalamnya yang dipertimbangkan menurut keadaan suami saja.

⁸Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung Nuansa Aulia, 2015, h.

⁹UU Perkawinan Nomor I Tahun 1974, h. 24.

¹⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011, h. 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu suami wajib memberi nafkah jika suami tidak mampu memberi nafkah maka istri berhak meminta pembatalan pernikahan. Sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat tidak berhak meminta pembatalan pernikahan, akan tetapi hendaknya istri diberi kesempatan untuk mencari penghidupan.¹¹

Jumhur Ulama termasuk ulama Syiah Imamiyah berpendapat bahwa nafkah itu mulai diwajibkan semenjak dimulainya kehidupan rumah tangga, yaitu semenjak suami telah bergaul dengan istrinya, dalam arti istri telah memberikan kemungkinan kepada suaminya untuk menggaulinya.

Dari perbedaan pandangan diatas, penulis akan mencoba menganalisis pendapat Imam Abu Hanifah dalam kitab empat madzhab.

الأعسار بإنفقة والكسوة: هل يثبت للزوجة الفسخ معه أم لا؟ قال أبو حنيفة: لا يثبت لها الفسخ، ولكن يرفع يده عنها لتكتسب

Artinya: "Ketidakmampuan (seorang suami) memberikan nafaqah dan pakaian (kepada seorang istri), apakah istri berhak meminta pembatalan pernikahan ataukah tidak, kemudian Imam Abu Hanifah berpendapat: tidak berhak bagi istri meminta pembatalan pernikahan, namun (tetapi) si suami meminta kepada si istri agar mencari pekerjaan."¹²

اعلم ان العجز عن الإنفاق لا يوجب اتفريق عندن

¹¹ Syaikh al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fikih Empat Madzhab*, Bandung: Al-Haramain Li Ath-Thiba'ah, 2013, h.389

¹² Abu Abdullah bin Abd al-Rahman al-Dimasqiy al- Usman al-Syafi'I, *Rahmah al-ummah*, bairut libanan: Daru al-Kutub al-Ilmiyah, h. 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Menurut kami (Hanafiyyah) ketahuilah, bahwa ketidakmampuan (kelemahan) atas pembelanjaan tidak mewajibkan mewajibkan adanya pemisahan.”¹³

مسألة: عند اثنا فعي وعمر وعلي وابي هريرة وابن المسيب والحسن البصري وحماد وربيعه وما لك وأحمد وأكثر العلماء اذا أعسر الزوج بنفقة المعسر ثبت لزوجته الخيار بين أن تصبر وتطأ لبها بها اذا أيسر وبين أن يفسح انكاح. وعند عطاء والزهري والزهري وابن ابي ليلى وابن ثبرمة والثبرمة والثوري وابي حنيفة واصحبه لا يثبت لها الفسخ. بل يرفع الزوج يده عنها لتكتسب لنفسها.

Artinya: “(Masalah) Menurut Imam al-Syafi. Umar, Ali, Abu Hurairah Ibn al-Musyayyab, Hasan Basri, Hammad, Rabi’ah, Malik Ahmad dan mayoritas ulama: Manakala seorang suami yang tidak mampu menafkahi seorang istri, maka seorang istri berhak memilih antara ia bersabar manakala suami belum mampu menafkahi dan antara membatalkan pernikahannya. Menurut Atha’, al-zuhriy, Ibn Abi Laila, Ibn Syubramah, al-Sauri, Imam Abu Hanifah dan sahabat-sahabatnya berpendapat: Tidak berhak bagi si istri meminta fasah(pembatalan), namun suami mengajukan kepada si istri agar mencari pekerjaan untuk dirinya.”¹⁴

B. Batasan Maslah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas serta titik tolak masalah yang telah ada maka perlu kiranya membatasi masalah yang diteliti agar lebih terarah dan mendekati masalah yang diinginkan. Adapun batasan masalah yang diteliti yaitu Analisa Pemikiran Abu Hanifah Mengenai Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian.

¹³Fakhruddin al-Zaila’iy al-Hanafy, *tabyin al-haqaid Syarah al- Kanzu al-Daqa’iq*, Cairo: Daru al-Kutub al-Islamy, Cet ke-1. Juz III, 1313H. h. 54.

¹⁴Muhammad bin Abdullah bin Abi Bakar, *Al-ma’ani al-Badi’ah Fi Ma’rifah ahl al-Syafi’ah*, Juz II, h. 340

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Abu Hanifah mengenai faktor ekonomi sebagai alasan perceraian?
2. Bagaimana dalil yang digunakan oleh Abu Hanifah untuk mengistinbathkan hukum mengenai hukum faktor ekonomi sebagai alasan perceraian?
3. Bagaiman analisis hukum Islam terhadap pemikiran Abu Hanifah mengenai Faktor ekonomi sebagai alasan perceraian?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana pemikiran Abu Hanifah mengenai factor ekonomi sebagai alasan perceraian.
 - b. Untuk mengetahui dalil yang digunakan oleh Abu Hanifah untuk mengistinbathkan hukum mengenai hukum faktor ekonomi sebagai alasan perceraian
 - c. Untuk mengetahui analisis hukum Islam terhadap pemikiran Abu Hanifah mengenai Faktor ekonomi sebagai alasan perceraian
2. Manfaat Penelitian
 - a. Penelitian ini berguna untuk melengkapi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sebagai penambahan khazanah ilmu pengetahuan penulis tentang Analisa Pemikiran Abu Hanifah Mengenai Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang-orang yang hendak bercerai karna faktor ekonomi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* atau studi dokumen, yaitu penelitian yang mengandalkan data dari bahan pustaka untuk dikumpulkan kemudian di olah sebagai bahan penelitian. Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dengan proposal ini meliputi beberapa teori, kitab-kitab para ahli, dan karangan ilmiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada kajian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang di lakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

3. Objek Penelitian

Pendekatan penelitian pada kajian ini adalah apa yang akan di teliti dalam penelitian ini, yaitu Analisa Pemikiran Abu Hanifah Mengenai Faktor Ekonomi Sebagai Alasan Perceraian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sumber Data

Sebagai suatu pembahasan yang bertitik tolak pada penelitian kepustakaan maka digunakan data skunder yang dibedakan dalam :

- a. Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang langsung diperoleh dari buku yang ter kait dengan tema penelitian ini.¹⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab bada'i as-shana'i, al-Mabsuth, fihul Akbar, fiqh Islam wa Adillatuhu dan kitab fiqh karya Imam Abu Hanifah lainnya.
- a. Bahan Hukum sekunder adalah bahan hukum yang di peroleh dari literature atau di ambil dari beberapa buku serta bahan bahan hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Adapun bahan hukum primer yaitu, Al-Quran, hadist, kitab-kitab fiqh dan lain-lain.
- b. Bahan tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan sekunder, yang dalam hal ini data tersier yang penulis gunakan adalah, Buku karya Imam Abu Hanifah, Ensiklopedia hukum islam, kamus ilmiah,serta kamus Bahasa Arab – Indonesia.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dari hal-hal yang akan dibahas adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal

¹⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. Ke-3, hlm. 132,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, fatwa, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis konten (content analysis) atau kajian isi adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, dimana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literature dalam bentuk yang lain.

7. teknik Penulisan

setelah data-data diolah dengan dianalisa, kemudian disusun dengan menggunakan metode-metode berikut:

- a. Deduktif, yaitu pendekatan berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menilai kejadian yang khusus.¹⁶
- b. Deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan suatu data dan membuat keterangan dan diambil dengan apa adanya di lapangan, sehingga dapat disusun sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini.¹⁷

¹⁶ Sutrisno Hadi, *metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 36.

¹⁷ Hidayat Syah, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska, 2007), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan berikut.

Dalam bab satu, yaitu bab pendahuluan penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam bab dua, yaitu bab yang menjelaskan tentang gambaran umum tokoh/ulama, membahas tentang sejarah biografis Imam Abu Hanifah, guru-guru dan murid-murid Imam Abu Hanifah, dan karya-karya Imam Abu Hanifah.

Bab tiga, merupakan bab yang berisikan tentang landasan teori yang digunakan dan yang berkaitan dengan penelitian ini, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang nafkah, macam-macam nafkah, kewajiban nafkah, perceraian, jenis-jenis perceraian, dan ragam perceraian.

Bab empat, merupakan bab dari hasil penelitian, dan dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang pemikiran, istinbath hukum, dan analisa hukum islam terhadap pendapat Imam Abu Hanifah tentang ekonomi sebagai alasan perceraian,

Bab lima, yaitu merupakan bab akhir atau bab penutup dari penelitian ini. Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis tentang hasil kajian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH

A. Riwayat Hidup Imam Abu Hanifah

Seseorang yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur, berasal dari keturunan yang baik dan juga dapat menggalang hubungan yang erat dengan pejabat pemerintah serta mendapat tempat yang baik dalam masyarakat pada masa itu, sehingga beliau telah berhasil menyandang jabatan atau gelar yang tertinggi yaitu imam besar (Al imam Al-A'zam), dia adalah Imam Abu Hanifah salah seorang imam yang empat dalam islam. Memiliki nama asli al-Nu'man ibn Tsabit ibn al-Zutha al-Farisi. Beliau berasal dari keturunan persia. Kakeknya bernama al-Zutha berasal dari daerah Kabul yang menjadi tawanan ketika Kabul ditaklukan bangsa arab, kemudian di bebaskan oleh Bani Taym ibn Tsa'labah. Jadi, hak wala'-nya mengikuti Bani Taym.¹⁸

Begitulah nasab Abu Hanifah yang dituturkan oleh cucunya, yaitu Umar ibn Hammad ibn Abi Hanifah. Meski demikian, cucu Abu Hanifah yang lain, yaitu Ismail (saudara Umar), menyebutkan bahwa nama lengkap Abu Hanifah adalah al-Nu'man ibn Tsabit ibn al-Nu'man ibn al-Marzuban. Ismail berkata, "Namaku Ismail ibn Hammad ibn al-Nu'man ibn al-Tsabit ibn al-Nu'man ibn al-Marzuban, dari kalangan keluarga persia yang merdeka."¹⁹

¹⁸ *maula* berarti budak yang dibebaskan dan memiliki aturan hukum fikih tersendiri

¹⁹ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Abu Hanifah*, (Jakarta: al-Ibda 'al-Fikri, 2011), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Hanifah merupakan pendiri dari Madzhab Fiqih Hanafi, beliau juga merupakan seorang Tabi'in, generasi setelah Sahabat nabi, karena dia pernah bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah SAW bernama Anas bin Malik dan beberapa peserta Perang Badar yang dimuliakan Allah SWT yang merupakan generasi terbaik islam, dan meriwayatkan hadits darinya serta sahabat Rasulullah SAW lainnya.

Abu Hanifah hidup di zaman pemerintahan kerajaan Umawiyah dan pemerintahan Abbasiyyah. Dia lahir disebuah desa di wilayah pemerintahan Abdullah bin Marwan dan beliau meninggal dunia pada masa khalifah Abu Ja'far Al-Mansur, Abu Hanifah dilahirkan pada tahun 80 Hijriyah (659 Masehi) di kufah, Irak. Beliau lebih dikenal dengan sebutan Abu Hanifah bukan karena mempunyai putra pertama Hanifah, tetapi asal nama itu dari Abu al-Millah al-Hanifa, diambil dari ayat : “Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus”. (Q.S. Ali Imran : 95).²⁰

Beliau bukan orang Arab tetapi keturunan orang Persia yang menetap di Kufah. Ayahnya dilahirkan pada masa Khalifah Ali. Kakeknya dan ayahnya pernah di doakan oleh imam Ali agar mendapatkan turunan yang diberkahi Allah SWT. Pada waktu kecil beliau menghafal al-Qur'an seperti yang dilakukan anak-anak pada masa itu. Kemudian berguru kepada imam Ashim salah seorang Imam Qiro'ah Sab'ah. Keluarganya adalah keluarga pedagang.²¹

²⁰M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (jakarta :lentera Hati, 2013), h.62

²¹Ahmad Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu kesibukan terutama Imam Hanafi adalah berdagang, terutama kain dan bahan pakaian. Usaha ini berkembang maju, sebagian besar berkat kejujuran yang sungguh-sungguh dalam usahanya. Dia sangat dipercayai oleh semua orang. Bahkan yang bukan muslim pun percaya mempertaruhkan hartanya ditangan beliau. Dia tidak yakin pada laba yang berlebihan. Ia tidak pernah berkenan mendapatkan uang dengan cara yang tidak sah dan disangsikan.²²

Sesudah itu ia beralih ke bidang ilmu pengetahuan, dia seorang yang amanah dan pernah mewakili perdagangan waktu itu, dia berhasil meraih ilmu pengetahuan dan perdagangan sekaligus.

Abu Hanifah meninggal dunia pada tahun 150 Hijriyah dan ada beberapa pendapat yang berbeda tentang tarikh ini, di antara mereka ada yang mengatakan bahwa beliau meninggal tahun 151 dan 153 Hijriyah, pendapat yang lebih kuat ialah beliau meninggal pada tahun 150 Hijriyah. Imam An-Nawawi berpendapat : beliau meninggal dunia ketika dalam tahanan.²³

B. Guru-guru dan Murid-murid Imam Abu Hanifah

1. Guru-guru Imam Abu Hanifah

Abu Hanifah terkenal sebagai seorang alim dalam ilmu fiqh dan tauhid, beliau dihormati sebagai sarjana ahli hukum agama yang

²²Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, (Jakarta : Penerbit Pustaka Firdaus, 2003), h. 97

²³Ahmad Asy Syurbasi, Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1993), h.69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling tinggi. Para murid dan pengikutnya meliputi bagian terbesar di dunia Islam. Menurut sebagian dari para ahli sejarah bahwa beliau mempelajari ilmu fiqh dari Ibrahim, Umar, Ali bin Abi Talib, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Abbas. Guru-guru Abu Hanifah yang terkenal diantaranya adalah al-Sya'bi dan Hammad bin Abi Sulayman di Kufah, Hasan Basri di Basrah, Atha' bin Rabbah di Makkah, Sulayman, dan Salim di Madinah. Dalam kunjungannya yang kedua kali ke Madinah, Abu Hanifah bertemu dengan Muhammad Bagir dari Syi'ah dan putra Imam Bagir yaitu Ja'far al-Shiddiq. Beliau mendapatkan banyak ilmu dari ulama ini.

Diantara para gurunya ialah Hamad bin Abu Sulayman, beliau banyak sekali memberi pelajaran kepadanya. Abu Hanifah telah mendapat kelebihan dalam ilmu fiqh dan juga tauhid dari beliau. Pelajaran ilmu tajwid juga beliau pelajari dari Idris bin 'Asir seorang yang alim dalam ilmu tajwid. Beliau amat terpengaruh kepada gurunya Ibrahim An-Nukhail.²⁴

Dengan demikian Imam Abu Hanifah mempunyai banyak guru dari Kufah, Basrah, Makkah dan Madinah. Beliau berkeliling ke kota-kota yang menjadi pusat ilmu masa itu dan banyak mengetahui hadits-hadits. Yang menonjol dari fiqh Imam Abu Hanifah ini adalah sangat rasional, mementingkan maslahat, dan manfaat.

²⁴ Ahmad Asy-Syurbasi, *al-Aimatul Arba'ah*, (Jakarta : AMZAH, 2001), cet. 3, h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini bisa dipahami karena cara beristinbat Abu Hanifah selalu memikirkan dan memperhatikan apa yang ada dibelakang nash yang tersurat yaitu illat-illat dan maksud-maksud hukum. Sedangkan masalah-masalah yang tidak ada nash-nya beliau gunakan qiyas, istihsan, dan Urf. Abu Hanifah terkenal sebagai orang yang ulung dalam mengikuti kaidah qias. Kaidah ini terus berkembang sebagai salah satu dasar hukum islam.

Selain itu, Abu Hanifah ternyata adalah seorang ulama besar yang sangat cerdas, ikhlas dan tegas dalam bersikap, mempunyai integritas pribadi, dan memiliki daya tarik yang tersendiri. Sehingga tidak mengherankan waktu beliau meninggal, ribuan orang menyatakan takziah (bela sengkawa) dan lebih dari lima ribu orang yang menyalatkan jenazahnya.

Kitab yang langsung dinisbahkan kepada Abu Hanifah adalah Fiqh al-Akbar, al-Alim wal Muta'alim, dan musnad. Sedangkan buku-buku lainnya banyak ditulis oleh muridnya yaitu Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan A-Syaibani. Abu Yusuf kemudian menjadi ketua mahkamah agung zaman Khalifah Harun al-Rasyid. Muhammad bin Hasan Al-syaibani menyusun kitab-kitab al-Mabsuth, al-Jami' al-Shaghir, al-Jami' al-Kabir, al-Siyar al-Kabir, al-Siyar al-Asyghar, dan al-Ziyaddat.²⁵

²⁵ Ahmad Djazuli, *Op. Cit*, h. 126-127

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Murid-murid Imam Abu Hanifah

Setelah guru-gurunya meninggal dunia, ia menggantikan kedudukan gurunya, maka banyaklah para murid-murid gurunya yang datang untuk belajar padanya. Diantara beberapa murid Imam Abu Hanifah yang terkenal ialah Abu Yusuf Ya'qub Al-ansari, dengan pengarahan dan bimbingan dari gurunya ia terkenal sebagai seorang alim dalam ilmu fiqh dan diangkat menjadi qadi semasa Khalifah Al-Mahdi dan Al-Hadi, dan juga Al-Rasyid pada masa pemerintahan Abasiyyah.²⁶ Diantara karya (kitabnya) antara lain : Al-Kharaj, Al-Athar dan juga kitab Arras 'ala siari al-Auzali.

Di antara muridnya yang lain adalah Al-Hazail, mereka tidak banyak mengarang buku, beliau banyak memberikan pelajaran dengan mengajar secara lisan saja. Begitu juga Al-Hasan bin Ziad Al-Lu'lu, mereka juga termasuk diantara muridnya juga, mereka menjadi qadi kota Kufah, antara lain kitab karangan beliau : Al-Qadhi, Al-Khisal, Ma'ani Al-Iman, An-Nafaqat, Al-Kharaj, Al-Faraidh, Al-Wasaya dan Al-Amani.²⁷

C. Metode Istinbath Imam Abu Hanifah (dalil-dalil fiqh)

Dalam kitab *Tarikh Baghdad* ada nukilan perkataan Abu Hanifah yang berbunyi :²⁸

²⁶ Ahmad Asy-Syurbasi, *Op. Cit*, h. 18

²⁷ *Ibid*

²⁸ Abdul Aziz Asy-syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Saya memakai kitabullah, jika tidak ada di dalamnya saya memakai sunnah Rasul-Nya. Apabila tidak ada di dalam keduanya saya memakai perkataan sahabat yang saya sukai, dan saya tidak mau memakai perkataan orang lain selain mereka. Sedang Ibrahim, Asy-Sya’bi, Ibnu Sirin, Hasan, Atha’ dan Sa’id bin Musayab adalah sekelompok orang yang berjihad, maka akupun berjihad seperti mereka”.

Perkataan yang sama disebutkan dalam kitab *Al-Intiqā’* karya Ibnu Abdilbar. Didalam kitab *Manaqib* Abi Hanifah karya Muwafaq Al-Makki disebutkan :

“Abu Hanifah menggunakan qiyas. Jika qiyas tidak bisa dilaksanakan Abu Hanifah menggunakan istihsan, dan apabila ia juga tidak dapat dilakukan dia mempergunakan ‘urf. Sahl mengatakan, ‘itu adalah dalil-dalil Abu Hanifah’. Dalil-dalil yang sama dengan mayoritas ulama”.²⁹

Didalam kitab *Manaqib* juga disebutkan :³⁰

1. Abu Hanifah sangat bersungguh-sungguh memeriksa hadist Nabi Muhammad.
2. Lalu dia mempergunakan hadist sahih yang diriwayatkan oleh para sahabat.
3. Abu Hanifah sangat memahami kebiasaan penduduk Kufah dan bersemangat mengikutinya.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah tiga teks tentang dalil-dali yang dipakai Abu Hanifah. Ketiga-tiganya memang diriwayatkan dari jalur periwayatan yang berbeda, namun ketiga-tiganya memiliki makna yang sama.

Teks pertama yang di nukil dari Tarikh Baghdad dan *Al-Intiqā'* menunjukkan : Dalil Abu Hanifah adalah Al-qur'an, sunnah, dan apa yang disepakati dan diperselisihkan sahabat. Abu Hanifah tak mau mengambil pendapat lain selama masih ada perkataan sahabat. Dia memilih perkataan sahabat manapun yang ia suka. Pilihannya biasanya dijatuhkan kepada pendapat sahabat yang paling sesuai dengan hasil kesimpulannya dari Al-qur'an dan As-Sunnah.

Teks kedua menunjukkan jika tidak ada nash atau perkataan sahabat, Abu Hanifah memakai qiyas bila memungkinkan. Bila tidak, dia memakai istihsan selagi memungkinkan. Jika tidak, dia memakai 'urf. Teks ini menyebutkan tiga dalil atau metode yang digunakan Abu Hanifah untuk mengistinbath hukum. Dalil tersebut disini adalah qiyas, istihsan dan 'urf.

Teks ketiga menunjukkan Abu Hanifah mengikuti tradisi masyarakat di daerahnya, dan ulama yang mengikuti tradisi masyarakat di daerahnya paling layak diikuti. Dari teks ini juga bisa disimpulkan bahwa Abu Hanifah memakai ijmak ulama. Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan, dalil yang digunakan Imam Abu Hanifah dalam mengistinbathkan hukum adalah : Al-qur'an, Al-sunnah, perkataan sahabat, ijmak, qiyas, istihsan dan 'urf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mazhab Hanafi menetapkan hukum-hukum fiqih dilandaskan dengan pola pikir yang dimiliki oleh imam Abu Hanifah. Sehingga dalam hal metode istinbath hukum pun mereka tidak berbeda dengan imam Abu Hanifah. Abu Hanifah sendiri tidak menjelaskan dasar-dasar pijakannya secara terperinci. Tetapi metode istinbath dapat dijabarkan dari pernyataan beliau sebagai berikut :

انى أخذ بكتاب الله إذا وجدته فمالم أجد وفيه أخذت بسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ولأثارا لصحاح عنه التي فشت في أيدي الثقات فإذا لم أجد في كتاب الله ولا سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم أخذت بقول أصحابه من شئت وادع من شئت ثم لأخرج من قولهم إلى قول غيرهم فإذا انتهى الأمر إلى إبراهيم وأشعبي والحسن وابن سيرين وسعيد بن المسيب (وعدد رجال قد اجتهدوا) على أن اجتهد كما اجتهدوا

Artinya: “sesungguhnya aku (Abu Hanifah) merujuk kepada Al-Qur’an apabila aku mendapatkannya; apabila tidak ada dalam Al-Qur’an, aku merujuk kepada sunnah Rasulullah SAW dan atsar yang shahih yang diriwayatkan oleh orang-orang tsiqah. Apabila aku tidak mendapatkan dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah, aku merujuk kepada qaul sahabat, (apabila sahabat ikhtilaf), aku mengambil pendapat sahabat yang mana saja yang aku kehendaki, aku tidak akan pindah dari pendapat yang satu ke pendapat sahabat yang lain. Apabila di dapatkan pendapat Ibrahim, Al-Sya’bi dan Ibnu Al-Musayyab, serta yang lainnya, aku berijtihad sebagaimana mereka berijtihad”.³¹

Di dalam fiqih Abu Hanifah, landasan pokok yang digunakan dalam beristinbath terbagi atas beberapa tingkatan dalil (hujjah). Tingkatan pertama adalah Al-Qur’an dan selanjutnya Sunnah, apabila di dalam keduanya tidak ditemukan maka akan beralih kepada

³¹ Abdul Karim Zaidan, *Pengantar Studi Syari’ah*, (terj. M. Misbah) (Jakarta: Robbani Press, 2008), h. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat sahabat, apabila sahabat ikhtilaf maka Abu Hanifah mengambil pendapat sahabat yang beliau kehendaki. Abu Hanifah juga terkenal dengan sebutan sebagai ahlu ra'yidalam penentuan hukum dalam suatu masalah, jadi walaupun mereka menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah, mereka juga menggunakan nalar pikir atau rasio mereka dalam metode istinbath-nya. Abu Hanifah juga membuka pintu qiyas seluas-luasnya dan memandang Istisna sebagai salah satu dalil yang mu'tabar sesudah kitabullah, sunah rasul, ijma', dan qiyas.

Jika terdapat perbedaan pendapat di kalangan sahabat, Abu Hanifah memilih pendapat yang dianggapnya paling dekat pada kaidah-kaidah umum dari hukum syar'i. Satu hal yang perlu dicatat bahwa Abu Hanifah tidak menolehkan perhatiannya pada perbedaan pendapat yang ada di kalangan Tabi'in, kecuali pendapat yang sesuai dengan pendapatnya sendiri.³²

Ada beberapa perbedaan metode istinbath mazhab Hanafi dengan mazhab-mazhab lainnya. Abu Hanifah adalah satu-satunya imam mazhab yang berkebangsaan bukan Arab. Selain itu, ia hidup di Kufah, yang jauh dari pusat peredaran hadis. Walaupun hadis tersebut beredar, hal itu tidak lebih karena alasan politik. Kondisi ini menyebabkan Kufah menjadi salah satu tempat pemalsuan hadis. Dari faktor sosial historis tersebut, yang

³² brahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Pernikahan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), jilid. 1, h. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendominasi pertimbangan akal/ rasi dalam metode pemikiran mazhab Hanafi adalah .³³

1. Hadis-hadis Nabi yang berada di Irak tidak sebanyak di Hijaz sehingga para fuqaha Irak dituntut untuk mempergunakan akal dan berusaha memahami pengertian nash dan illat sebagai penetapan suatu hukum dari syariat.
2. Irak merupakan pusat pergolakan politik sehingga para fuqaha dituntut untuk berhati-hati dalam menerima periwayatan hadis.
3. Secara kultural, Irak termasuk ke dalam rumpun kebudayaan Persia sehingga hal ini pun menjadi salah satu pertimbangan para fuqaha untuk menciptakan syariat yang memiliki basis cultural yang dipengaruhi budaya Persia.

D. Karya-karya Imam Abu Hanifah

Abu Hanifah dibesarkan di Kuffah, dan di kota ini ia mulai belajar dan menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Abu Hanifah pada mulanya gemar belajar ilmu qira'at, hadits, nahwu, sastra, syair, teologi dan ilmu lainnya yang berkembang pada masa itu. Diantara ilmu-ilmu yang diminatinya ialah teologi, sehingga ia menjadi salah seorang tokoh terpandang dalam ilmu tersebut. Karena ketajaman pemikirannya ia sanggup menangkis serangan golongan Khawarij yang doktrin ajarannya sangat ekstrim. Karena Abu Hanifah memiliki ilmu yang luas dalam semua kajian Islam, hingga menjadikan ia seorang mujtahid besar (Imamul

³³ Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung : Pustaka setia, 2009) h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a'zam) sepanjang masa. Abu Hanifah berusaha memahami pemikiran hukum yang bersumber dari Umar dan Alibin Abi Thalib melalui sahabat-sahabat mereka diantaranya yaitu :

- a. Hammad bin Abi Sulaeman
- b. Ibrahim al-Nakha'i
- c. Abdullah bin Masud
- d. Abdullah bin Abbas

Karya-karya Abu Hanifah yang sampai kepada kita antara lain :

- a. Kitab Al-Fiqhul Akbar
- b. Kitab al-'Alim wal Mutaallim
- c. Kitab al-Washiyah

Karya-karya Abu Hanifah, baik mengenai fatwanya, maupun ijtihad-ijtihadnya ketika itu (pada masa beliau masih hidup) belum di kodifikasikan. Setelah beliau meninggal, buah fikirannya dikodifikasikan oleh murid-murid dan pengikut-pengikutnya sehingga menjadi mazhab ahli ra'iyah yang hidup dan berkembang.

Adapun murid-murid Abu Hanifah yang berjasa di Madrasah kufah dan membukukan fatwa-fatwanya sehingga di kenal di dunia islam adalah :

- a. Abu Yusuf Ya'qub ibn Ibrahim al-Anshary (113-182 H)
- b. Muhammad ibn Hasan al-Syaibany (132-189 H)
- c. Zufar ibn Huzail ibn al-Kufy (110-158 H)
- d. Al-Hasan ibn Ziyad al-Lu'lu'iy (133-204 H)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari keempat murid tersebut yang banyak menyusun buah pikiran Abu Hanifah adalah Muhammad al-Syaibany yang terkenal dengan al-kutub al-sittah (enam kitab), antara lain :

- a. Kitab al-Mabsuth
- b. Kitab al-Ziyadat
- c. Kitab al-Jami' al-Kabir
- d. Kitabal-Sair al-Shagir
- e. Kitab al-Sair al-Kabir.³⁴

Dengan karya-karya tersebut Abu Hanifah dan mazhabnya berpengaruh besar dalam dunia islam, khususnya umat islam yang beraliran Sunny. Para pengikutnya tersebar di berbagai negara, seperti Irak, Turki, Asia tengah, Pakistan, India, Tunis, Turkistan, Syria, Mesir dan Libanon.

Mazhab Hanafi pada masa khilafah Bani Abbas merupakan mazhab yang banyak di anut oleh umat Islam dan pada masa pemerintahan kerajaan Usmani. Mazhab ini merupakan mazhab resmi negara. Sekarang penganut mazhab ini tetap termasuk golongan mayoritas di samping mazhab syafi'i. Walaupun Imam Abu Hanifah tidak banyak mengarang sebuah kitab untuk mazhabnya, namun mazhabnya tetap terkenal disebabkan murid-muridnya atau anak didiknya banyak yang menulis kitab-kitab untuk mazhabnya.

³⁴Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h.101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORI

A. Nafkah

1. Sekilas Tentang Nafkah

Ketika ijab dan qobul telah dilangsungkan oleh mempelai pria dengan wali dari perempuan, maka secara langsung kewajiban sandang, pangan dan papan wanita yang beralih tuan kepada sang suami. Kewajiban suami dalam menyediakan sandang, pangan dan papan ini, lazimnya disebut sebagai nafkah dalam kehidupan berumah tangga. Jika diuraikan, nafakh berasal dari bahasa Arab نَفَقَه yang merupakan bentuk mashdar dari kata نفق yang bermakna biaya atau belanja.³⁵ Secara terminology, nafkah di istilahkan sebagai mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi yang menjadi tanggungannya.³⁶

Nafkah merupakan salah satu kewajiban suami terhadap isteri yang harus ditunaikan. Nafkah dalam rumah tangga, diartikan sebagai pemenuhan unsur sandang, pangan, papan, pendidikan, pengobatan, dan juga perhatian serta kasih sayang. Atas dasar Alqur'an, Sunnah dan ijma', ahli fikih mewajibkan nafkah untuk istri atas suaminya.

Sebagaimana dijelskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 233 :

³⁵ Atabik Ali Dan Ahmad Zuhdi Mudhlol, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1999), Hal. 1934

³⁶ Louwis ma'luf al-Yassu'I, *Al-Munjid fi al-Lugat wa al-I'lam*, (Bairut, al-Maktabah al-Sirkiyah, 1986), Hal. 756

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.”³⁷

Dalam ayat ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan arahan ataupun tuntunan Allah pada setiap ayah atau suami untuk memberikan kecukupan kebutuhan baik untuk isteri maupun anak-anaknya.³⁸ Artinya dalam hal pemenuhan kebutuhan atau nafkah keluarga, seorang suami memiliki tanggung jawab terhadap isteri maupun anak-anaknya, meskipun batasan kecukupan itu tidak ditetapkan. Namun, menurut Ibnu Katsir, kecukupan itu distandarkan pada kebiasaan atau adat setempat.

2. Aneka Dan Batasan Nafkah Dari Sudut Pandang Islam Dan Hukum Positif

a) Aneka Nafkah

Nafkah merupakan unsur pokok dalam sebuah rumah tangga (baik sandang, pangan dan papan). Kehidupan rumah tangga tidak akan mencapai tujuannya, jika ketiga unsur pokok tersebut belum terpenuhi atau tertundaikan. Jika dibagi, nafkah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu nafkah lahir dan nafkah bathin.

³⁷ Q.s. al-Baqarah ayat 233

³⁸ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, alih bahasa oleh M Abdul Ghoffar, Juz-II, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004). Hal. 469 - 471

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nafkah lahir, sering dirumuskan oleh ulama fikih sebagai nafkah yang wajib diberikan suami kepada istri setidaknya meliputi; makanan, minuman, lauk-pauk, pakaian, tempat tinggal, pembantu (jika diperlukan), alat-alat pembersih tubuh dan perabot rumah tangga.³⁹ Adapun tambahan sebagian Jumhur ulama memasukkan alat kebersihan dan wangi-wangian ke dalam kelompok yang wajib dibiayai oleh suami, demikian pula alat keperluan tidur, seperti kasur dan bantal sesuai dengan kebiasaan setempat. Bahkan bila istri tidak biasa melakukan pelayanan dan selalu menggunakan pelayan maka suami wajib menyediakan pelayan yang membantunya, walaupun hanya seorang.⁴⁰ Adapun nafkah bathin, ialah nafkah yang bersifat rohaniawan dan kebutuhan seksualitas sebagaimana salah satu tujuan pernikahan disyariatkan.

Dalam kehidupan berumah tangga di Indonesia, persoalan nafkah rumah tangga sangat diperhatikan. Hal itu dapat dikonfirmasi lewat beberapa aturan dalam perundang-undangan Indonesia. Seperti dalam Kompilasi Hukum Islam⁴¹ pasal 80-81 dijelaskan secara garis besar tentang kewajiban-kewajiban suami tersebut. Diantaranya:

- 1) Perlindungan
- 2) Pendidikan

³⁹ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2001). Hal.123

⁴⁰ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Jilid 7, (Kairo: Matba'ah al-Qahirah, tt). Hal.. 184.

⁴¹ Selanjutnya disebut sebagai KHI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Nafkah, kishwah, dan tempat kediaman bagi istri

Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri dan anak .

4) Biaya pendidikan anak

5) Tempat tinggal

6) Serta seluruh kebutuhan hidup⁴²

Dari kewajiban di atas, jelas tampak bagaimana hukum Indonesia sangat peduli tentang kehidupan berumah tangga, sehingga negara turut serta untuk menetapkan aturan nafkah atau kewajiban tersebut, guna menata kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sebagaimana tujuan dari pernikahan itu sendiri.

b) Kadar atau Batasan Nafkah

Kebutuhan rumah tangga yang fluktuatif dan tidak selalu sama, tentu menimbulkan pertanyaan kecil dalam teori nafkah. Apakah ada batasan atau kadar nafkah dalam rumah tangga? Pertanyaan kecil ini, sebenarnya adalah bentuk kekhawatiran kita untuk mengarungi bahtera rumah tangga, dikarenakan minimnya pemikiran kita dalam hal kadar nafkah rumah tangga.

Untuk menjawab batasan atau kadar nafkah rumah tangga tersebut. Allah sebenarnya telah menyebutkan batasan untuk

⁴² Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2002). Hal. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemenuhan nafkah itu. Kadar atau batasan itu digambarkan oleh Allah lewat kalamnya dalam surah ath-Thalaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَتَمَرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَى ۖ ﴿٦﴾

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”⁴³

Selanjutnya Allah melanjutkan batasan atau kadar nafkah tersebut dalam ayat ke 7 pada surah yang sama dengan redaksi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang

⁴³QS. At-Thalaq [65]: 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”⁴⁴

Artinya batasan atau kadar pemenuhan nafkah menurut Islam terhadap rumah tangga ialah dengan kadar kesanggupan dan kesiapan. Karena sejatinya islam telah mengisyaratkan manusia bahwa setiap perintah yang dibebankan oleh agama bagi tiap-tiap pemeluknya tidaklah memberatkan dan diluar batas kemampuan atau kesanggupan manusia sebagai penerima titah Allah tersebut.

Begitu pula halnya dengan kadar atau batas nafkah dalam rumah tangga. Agama memberikan batasan sebagaimana kesanggupan seorang suami untuk memenuhi nafkah keluarganya. Adapun ketika suami tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tentu tidak serta merta menyebabkan nafkah yang disanggupi oleh suami juga tidak ditunaikan. Akan tetapi, agama menyediakan alternatif untuk memenuhi nafkah yang memang harus ada untuk kelangsungan hidup rumah tangga atau kebutuhan yang bersifat *dhoruriyyat* atau primer.

Lebih kuat, Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kadar nafkah dalam bahtera rumah tangga ialah disesuaikan sebagaimana keadaan, kemampuan dan kesanggupan seorang suami. Karena sejatinya para suami lah yang akan menanggung dan mencari nafkah tersebut. Dan yang paling penting untuk di cermati, kesanggupan dalam mencari nafkah bagi keluarga atau

⁴⁴ QS. At-Thalaq [65]: 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga, ialah batasan minimal jangan sampai keluarga atau rumah tanggamu menjadi celaka akibat nafkah dan tempat tinggal.⁴⁵

3. Kewajiban Nafkah Keluarga Dalam Sudut Pandang Islam

Dalam prinsip Islam, nafkah keluarga merupakan tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga (suami) untuk menanggung seluruh kebutuhan keluarga. Kewajiban memenuhi nafkah keluarga dalam Islam, dimulai sesaat setelah suami mengucapkan kalimat *qobul* dari wali pihak perempuan dengan status pernikahan yang benar.⁴⁶

Kewajiban nafkah sebagaimana diatas, merupakan ketentuan hukum agama pada setiap suami sebagai kepala atau pengarah keluarga. Kewajiban nafkah keluarga terhadap suami ini, dapat kita cermati dari beberapa firman Allah dalam al-Qur'an dan perkataan Rasulullah dalam hadisnya sebagai berikut:

- al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 233
- al-Qur'an surah ath-Thalaq ayat 6
- al-Qur'an surah ath-Thalaq ayat 7
- Hadis Rasulullah ketika haji wada' dari sanad Jabir bin Abdullah riwayat imam Muslim, Abu Dawud dan Imam Malik dalam al-Muwattho'

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, Juz-XIV, (Damaskus: Dar el Fikr, 2004). Hal. 670

⁴⁶ Wahbah Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*, Juz-VII, (Damaskus: Dar el Fikr, tt).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sekian banyak dalil yang telah penulis kemukakan, telah jelas dan nampak bahwa setiap suami memiliki hak atas isteri-isteri mereka. Namun suami juga dibebankan untuk menanggung biaya rumah tangga atau nafkah keluarga untuk memperoleh hak-hak suami tersebut. Sehingga, dalam kitabnya lebih lanjut, Wahbah Zuhailly menyatakan para ulama sepakat bahwa kewajiban nafkah telah ditetapkan atas seorang suami yang merdeka dan hidup bersama dengan ister-isterinya.⁴⁷

B. Perceraian

Jika direkonstruksi, kata perceraian berakar dari kata cerai yang berarti pisah; putus hubungan suami isteri.⁴⁸ Kemudian kata cerai diberi imbuhan *per* dan *an* sehingga kata perceraian menjadi turunan kata dari cerai dengan makna baru perpisahan atau putus hubungan (suami isteri).⁴⁹ Dalam bahasa Arab, kata perceraian memiliki banyak kata tergantung dari sebab dan siapa yang memutuskan ikatan perkawinan.

1. Jenis-jenis Perceraian

a) Thalaq

Salah satu jenis perceraian atau putusnya perkawinan dalam islam ialah dengan istilah thalaq. Secara etimologi *Thalaq* bermakna bercerai perempuan dari suaminya.⁵⁰ Dalam kitabnya al-Mabshuth Imam Syamsuddin menjelaskan secara bahasa makna

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ KBBI V Daring Kemendikbud versi 0.4.0 Beta

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wa Zurriyyah, 2007). Hal. 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

thalaq ialah pengibaratan bagi putusnya suatu hubungan perkawinan.⁵¹ Jika di istilahkan, al-Hamdani menjelaskan bahwa thalaq ialah lepasnya ikatan perkawinan dan berakhirnya hubungan perkawinan.⁵²

Thalaq merupakan hak khusus yang diberikan oleh agama pada suami untuk memutuskan hubungan perkawinan, jika hubungan perkawinan itu tidak pantas lagi untuk dipertahankan atau dilanjutkan. Bahkan, lebih jauh, thalaq merupakan alternative bagi seorang suami untuk mengakhiri atau memutuskan perkawinan untuk mencapai kemashlahatan yang lebih utama.

Hukum dasar thalaq dalam islam ialah Makruh. Hal ini dapat kita pahami dari salah satu hadis Rasulullah riwayat imam Abu Dawud:

Artinya: “Perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah ialah thalaq”⁵³

Jika merujuk hadis di atas, terdapat kesimpulan bahwa thalaq merupakan suatu perbuatan yang halal dalam syara’. Namun, sangat dibenci oleh Allah untuk mengerjakannya, atau dalam istilah hukum disebut sebagai *Makruh* atau perbuatan yang

⁵¹ Syamsuddin, *al-Mabshuth*, Juz-VI, (Lebanon:Dar el Ma’rifah,tt). Hal. 2

⁵² al-Hamdani, *Risalah Nikah*, Alih Bahasa Oleh H. Agus Salim, Cet-II, (Jakarta:Pustaka Aman,2002). Hal. 202

⁵³ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila ditinggalkan berbuah pahala dan apabila dikerjakan tidak mempunyai pahala ataupun dosa.⁵⁴

b) *Fasakh*

Secara bahasa, *Fasakh* berakar dari bahasa Arab **الفسخ** yang merupakan *maṣḍar* dari kata **فسخ** yang bermakna membatalkan. Kamal Mukhtar, mengartikan *Fasakh* dengan “mencabut” atau “menghapus”.⁵⁵ Maksudnya adalah perceraian yang disebabkan oleh timbulnya hal-hal yang dianggap berat oleh suami atau istri atau keduanya sehingga mereka tidak sanggup lagi untuk melangsungkan kehidupan suami istri dalam mencapai kehidupan rumah tangga.⁵⁶ Dja’far Amir memberikan penjelasan bahwa apabila perkataan *Fasakh* disandarkan pada nikah, maka ia akan membawa maksud membatalkan atau membubarkan pernikahan oleh sebab-sebab tertentu yang menghalangi kekalnya perkawinan tersebut.⁵⁷ Atau dalam bahasa yang sederhana, al Hamdani mendefenisikan *Fasakh* sebagai merusak atau melepaskan tali ikatan perkawinan.⁵⁸

Dalam istilah hukum Indonesia, *Fasakh* merupakan bentuk emansipasi perempuan dalam perlindungan dan penjagaannya di

⁵⁴ Abdul Hamid Hakim, *Mabadi awwaliyah*, Juz-I, (semarang:Toha Putra, 2000). Hal. 3

⁵⁵ Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Bulan: Bintang, 1993), Hal. 212.

⁵⁶ Beni Ahmad Saebani, *Fikih Munakahat*, Jilid 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Hal. 102.

⁵⁷ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal.. 113. Slamet Abidin, *Fikih Munakahat*, jilid 2, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Hal.. 86.

⁵⁸ Dja’far Amir, *Fiqh Bagian Nikah, Seluk Beluk Perkawinan Dalam Islam*, (Surakarta: Sitti Syamsiyah, 1983), Hal.. 7.

⁵⁸ al Hamdani, *Op.Cit.*, Hal. 271

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan rumah tangga. Seorang wanita yang mendapat perlakuan tidak patut atau hak-haknya yang tidak terpenuhi. Akan tetapi, sang suami tidak ingin mengajukan talak. Oleh karenanya, Hukum Islam di Indonesia melalui hukum positif menyatakan bahwa perempuan atau pihak isteri dapat mengajukan gugatan pada pengadilan untuk selanjutnya diberikan keputusan pembatalan pernikahan akibat persoalan rumah tangga yang dirasakan oleh perempuan.⁵⁹

Dari penjelasan diatas. Maka dapat dilihat bahwa ada sedikit perbedaan istilah *Fasakh* menurut hukum Islam murni dengan hukum positif di Indonesia, seperti tersebut di atas bahwa fikih mazhab menilai apabila inisiatif tersebut dari istri atau suami yang tidak menggunakan hak talak akan tetapi diputuskan oleh hakim maka disebut dengan *Fasakh*. Begitu juga halnya dengan pembatalan akad perkawinan semenjak awal karena tidak memenuhi rukun dan syarat, disebut dengan *Fasakh*.⁶⁰ Akan tetapi sekiranya dalam pernikahan muncul suatu sebab seperti salah satunya murtad, atau karena faktor lain sehingga perkawinan tersebut tidak bisa dilanjutkan, maka harus di *fasakh*, namun menimbulkan akibat hukum yaitu harus beriddah.

Sedangkan dalam putusan pengadilan di Indonesia, apabila gugatan perceraian berasal dari istri maka disebut “talak satu *ba'in*

⁵⁹ Lihat Undang-undang perkawinan pasal 34

⁶⁰ Agustin Hanafi, *Perceraian dalam Perspektif Fiqih dan Perundang-Undangan Indonesia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), Hal.. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sugra”. Hal ini terasa aneh karena tidak ada pengikraran talak dari suami. Dalam fikih, apabila diikrarkan oleh suami maka disebut talak, namun sebaliknya akan beralih ke *Fasakh* apabila tanpa ikrar dari suami.

c) Li'an

Abu Al-Qasim dalam kitabnya menjelaskan bahwa, li'an bersumber dari kata l'an yang berarti (menjauhan), karna setiap orang dari suami isteri saling melaknat dirinya dalam sumpah yang kelima, jika dia orang yang berdusta”.⁶¹ Sedangkan menurut literatur bahasa, li'an diartikan sebagai sumpah seorang suami dengan tuduhan bahwa isterinya berzina, sebaliknya isterinya juga bersumpah dengan tuduhan bahwa suaminya berdusta (masing-masing mengucapkannya empat kali dan ditambah dengan satu sumpah terakhir (yang ke lima)dengan sumpah bahwa mereka bersedia mendapat laknat Allah jika berdusta) sehingga suami isteri bercerai dan haram menikah kembali seumur hidup.⁶²

Putusnya perkawinan karena li'an, merupakan bentuk pemutusan perkawinan yang kekal dan tidak akan dapat *ruju'* (kembali bersama) seumur hidup pasangan yang bersumpah. Penjelasan dari putusnya perkawinan akibat li'an, telah diatur secara jelas oleh Allah dalam firmannya surah an-Nuur ayat 6-10:

⁶¹ Ibnu Qudamah, Al-Mughni, penerjemah Abdul Syukur, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013, Hal. 126

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Hal.. 668

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَدَةُ
 أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٦﴾
 وَالْخَمِيسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٧﴾ وَيَدْرُأُ
 عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ
 ﴿٨﴾ وَالْخَمِيسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٩﴾
 وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya:

dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya Dia adalah Termasuk orang-orang yang benar.(6). Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika Dia Termasuk orang-orang yang berdusta (7). Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah Sesungguhnya suaminya itu benar-benar Termasuk orang-orang yang dusta (8). Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu Termasuk orang-orang yang benar (9). Dan andaikata tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya atas dirimu dan (andaikata) Allah bukan Penerima taubat lagi Maha Bijaksana, (niscaya kamu akan mengalami kesulitan-kesulitan).⁶³

Dari penjelasan ayat di atas, secara jelas dan tampak bahwa putusnya perkawinan akibat li'an memiliki akibat yang sangat besar bagi keberlangsungan kehidupan kedua belah pihak. Artinya, putusnya perkawinan akibat li'an ini, merupakan pemutusan

⁶³QS. An-Nur[24]: 6-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan perkawinan yang bersifat selama-lamanya tanpa ada sekat waktu.

2. Ragam Alasan Perceraian

Kehidupan rumah tangga, tentu tidak akan luput dari persoalan-persoalan yang dapat mengganggu stabilitas keharmonisannya. Terlebih, disaat usia pernikahan masih menginjak usia dini. Ragam persoalan yang terjadi, tentu menuntut untuk diselesaikan secara kekeluargaan agar kehidupan rumah tangga dapat langgeng dan harmonis sepanjang hayat. Meskipun, terkadang ada persoalan rumah tangga yang memerlukan bantuan pengadilan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Akan tetapi, tidak setiap persoalan yang diselesaikan oleh pengadilan akan berakhir pada jurang perceraian.

Persoalan rumah tangga, sejatinya merupakan hiasan tersier dalam kehidupan. Akan tetapi, diantara persoalan tersebut, kadang dapat menjadi akhir kehidupan rumah tangga. Berikut penulis cantumkan beberapa persoalan rumah tangga, yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk perceraian:

a) Menurut Fiqh

Meskipun perceraian dengan berbagai derivasi penamaannya bersifat makruh.⁶⁴ Akan tetapi, agama tetap menghalalkan perceraian bagi penganutnya dikarenakan beberapa hal yang

⁶⁴Lihat hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar dalam kitab *Irwa' al-Ghaliil* karangan al-Baihaqi No. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendesak dan memang menuntut seseorang untuk melepaskan ikatan perkawinannya.

Penulis mencantumkan beberapa alasan fiqh, yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan perceraian. Diantaranya:

- Perkara Syiqoq

Syiqoq adalah perselisihan antara suami dan isteri.⁶⁵

Perkara ini sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Karena perselisihan itu merupakan bumbu-bumbu rumah tangga. Akan tetapi, jika syiqoq telah mencapai puncaknya, maka agama menganjurkan seseorang untuk mencari penengah dalam perkara tersebut.⁶⁶

Syiqoq dapat menjadi alasan perceraian apabila syiqoq atau perselisihan tersebut tidak lagi dapat teratasi dan di khawatirkan akan menimbulkan kemudharatan dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga, suka atau tidak lembaga pengadilan harus memutuskan hubungan perkawinan tersebut lantaran kemudhorotan yang akan terjadi bila pernikahan tetap dilanjutkan

- Cerai Akibat Penyakit/ Kecacatan

Maksud cacat adalah cacat yang terdapat pada suami atau pada istri, baik cacat jasmani atau cacat rohani atau

⁶⁵ al-Hamdani, *Op.Cit.*, Hal. 257

⁶⁶ Lihat surah an-Nisa' ayat 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa maksud cacat adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan, benda, batin, atau akhlak).⁶⁷

Syaikh Muhamamd bin Abdurrahman dalam *Rahmatu Al-Ummah Fí Ikhtiláfi Al-Aimmah* menjelaskan bahwa:

العيوب المثبتة للخيار تسعة ثلاثة منها يشترك فيها الرجال والنساء وهي الجنون الجذام والبرص

Artinya: Cacat yang menyebabkan dibolehkannya khiyar fasakh, yaitu memilih antara meneruskan pernikahan atau membatalkannya, ada sembilan jenis. Tiga di antaranya berada pada pihak laki-laki dan perempuan, yaitu gila, kusta dan sopak.⁶⁸

Dalam redaksi yang berbeda, penyakit yang dapat menuntut perceraian menurut Syaikh Muhamamd bin Abdurrahman dalam sumber yang berbeda menjelaskan penyakit atau cacat yang dapat menyebabkan putusnya perkawinan sebagai berikut:

واثنان يخصان بالرجال وهما الجب والعنة وأربعة تختص بالنساء وهي القران والرتق والفتق والعفل

⁶⁷Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., Hal. 249. Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), Hal.. 69

⁶⁸Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqí, *Rahmatu Al-Ummah Fí Ikhtiláfi Al-Aimmah*, (Maktabah al-Taufiqiyah, t.t), Hal.. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dua perkara khusus pada laki-laki, yaitu putus zakar dan inpoten. Empat perkara lagi khusus pada perempuan, yaitu tumbuh tulang pada kemaluannya, kemaluannya buntu, kemaluannya tersumbat daging, dan lubang kemaluannya terlalu basah.⁶⁹

Dari penjelasan di atas, dapat kita tangkap redaksinya, bahwa tidak setiap penyakit yang melekat pada diri seseorang ataupun pasangan hidup dapat dijadikan alasan untuk berpisah. Penyakit atau kecacatan yang dapat dijadikan alasan untuk berpisah lebih tepatnya jika itu dapat menyebabkan ketidak harmonisan rumah tangga. Terlebih, penyakit itu dapat menular pada pasangan hidup.

- Keadaan Mafqud Atau Hilang

Keadaan mafqud atau hilang, dapat menjadi alasan untuk lembaga pengadilan memisahkan pasangan. Terlebih apabila salah satu pihak merasa tidak ikhlas dan menerima keadaan tersebut.

Alasan Mafqud, dapat dijadikan alasan perpisahan atau perceraian secara agama dan negara. Hal ini dapat dipastikan dari isi taklik talak yang diucapkan oleh sang suami pada isteri dalam awal pernikahan. Namun, menurut Malikiyah dan Imam Syafii dalam *Qaul Qadim*-nya, Imam Hambali dalam riwayat

⁶⁹Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqí, *Fikih Empat Mazhab*, (terj. Abdullah Zaki Al-Haf) (Bandung: Hasyimi, 2013), Hal.. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya dan yang dipilih oleh kebanyakan para ulama serta yang diriwayatkan oleh ‘Umar Ra. tanpa ada seorangpun diantara para sahabat yang mengingkari perbuatannya, menetapkan bahwa seorang istri baru dapat mengajukan pemutusan perkawinan pada hakim, setelah empat tahun setelah putus berita suaminya. Lalu sang Hakim yang menerima pengaduan itu melakukan pencarian tentang kepastian hidup atau mati suami tersebut. Setelah waktu itu berlalu dan hakim tidak berhasil mencari kabar tentang suami tersebut, hakim dapat menceraikannya. Serta memerintahkan sang isteri untuki beridat dengan ukuran iddat wafat, yaitu empat bulan sepuluh hari.⁷⁰

- Tidak Adanya Nafkah

Pada point ini, terdapat dua pemikiran yang berbeda. Disatu sisi menurut imam Malik, Syafi’I, Hambali, Abu Sa’ur, Abu Ubaidah dan kebanyakan ulama lainnya berpendapat bahwa ketiadaan suami memberi nafkah dapat dijadikan alasan bagi istri untuk mengajukan fasakh ke pengadilan.⁷¹ Dalil dari pada penetapan ketiadaan nafkah sebagai alasan perceraian menurut ulama diatas ialah al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 229:

⁷⁰ Ibid., Hal. 381

⁷¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia (antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.. 249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الطَّلَقُ مَرَّتَانٍ ۖ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَنٍ ۚ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

Artinya: “Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, Maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Dalam perspektif imam diatas sebagaimana dijelaskan oleh Imam syafii dan Wahbah Zuhaili dalam kitab yang berbeda, menjelaskan bahwa ayat ini memiliki argument kuat untuk memberikan pilihan perceraian atau ruju' dengan cara yang baik. Sedangkan menurut imam diatas, menahan nafkah untuk seorang isteri, termasuk kedalam perlakuan buruk terhadap seorang isteri. Sehingga, tawaran agama untuk berpisah atau dengan kalimat lembut melepaskan dengan baik-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik adalah konsep kebolehan isteri untuk mengadu pada pengadilan guna memberikan putusan perceraian pada ikatan pernikahan tersebut.⁷²

Adapun pendapat kedua yang sebenarnya menjadi persoalan dalam tulisan penulis, ialah pendapat imam Hanafi, Zahiri, *Imamiyyah*, az-Zuhri dan Aṭa'. Berpendapat bahwa ketiadaan nafkah tidak dapat menjadi alasan pemutusan hubungan pernikahan. Adapun dasar yang melandasi argument para ulama ini ialah al-Qur'an surah ath-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ
عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”

Menurut imam Hanafi dan beberapa orang imam di atas. Alasan nafkah tidak dapat menjadi alasan perpisahan ialah dari ketentuan ayat di atas. Jika karena kemiskinan sang isteri meminta perpisahan maka hal itu tidak dapat diterima.

⁷² Lihat kitab Muhamamd bin Idris Al-Syafi'i, *Al-Úmm*, Juz VI, (Dar Al-Wafa', 2001), Hal. 235. Dan kitab Wahbah zuhaili, *fiqhul islam wa adillatuhu*, Hal. 445

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan jika sang suami kaya dan enggan untuk memberikan nafkah, maka pengadilan harus memaksa suami untuk mengeluarkan nafkah wajibnya pada isteri tersebut. Apakah harta suami itu akan dijual sebagian untuk isteri atau menawan suami hingga ia memberikan nafkah pada sang isteri. Itu adalah langkah yang mesti diambil oleh pengadilan dan bukan perceraian solusi atas persoalan nafkah tersebut.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibn Abidin sebagaimana yang dikutip oleh Amir Syarifuddin dalam bukunya, yang mengatakan bahwa, tidak terpenuhinya nafkah istri oleh suami tidak dapat dijadikan alasan untuk memfasakh pernikahan. Jika suami enggan memberi nafkah karena tidak bertanggung jawab padahal mampu, cara mengatasinya adalah pengadilan (hakim) menjual harta suaminya itu lalu dibayarkan kepada istrinya, atau suami dipenjara hingga mau membayar nafkah.⁷⁴

b) Menurut Burgerlijk Weatboek (BW)

Berdasarkan pasal 199 Burgerlijk Weatboek (BW), perceraian dapat terjadi karena:

- Kematian
- Karena keadaan tidak hadir suami atau isteri, selama sepuluh tahun, diikuti dengan perkawinan baru isterinya/

⁷³ Muhammad Amin al-Syahir ibn 'Abidin, *Rad al-Mukhtar 'Ala al-Dara al-Mukhtar Syarah Tanwir al-Abshar*, Jilid 5, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 2003), Hal.. 306.

⁷⁴ Amir Syarifuddin, *Loc.Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suaminya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam bagian kelima bab delapan belas;

- Karena putusan hakim
- Karena perceraian sesuai dengan bab ini.⁷⁵

c) Menurut Undang-undang Perkawinan

Pasal 38 UU Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan dapat putus karena:

- Kematian;
- Perceraian; dan
- Atas putusan pengadilan.

Adapun menurut Pasal 39 UU Perkawinan menegaskan bahwa:

- Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah Pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.
- Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami dan isteri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami isteri.⁷⁶

⁷⁵ Prof. R. Subekti, S.H. dan R. Tjirosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Cet-XXV (Jakarta: Balai Pustaka, 1992). Hal. 46-47

⁷⁶ Undang-undang No. 1 tahun 1974

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai Faktor ekonomi sebagai alasan perceraian (studi pemikiran Imam Abu Hanifah), maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan atau hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Menurut Abu Hanifah, faktor ekonomi yang macet atau tersendat, bukanlah satu hal yang menjadi alasan untuk mengajukan fasakh. melainkan, seorang isteri lebih dituntut untuk sabar dan meminta pada pengadilan untuk suami memenuhi nafkahnya. atau isteri lewat pengadilan, menuntut suami untuk bekerja guna memenuhi nafkahnya, bahkan dalam satu pendapat Ibnu Abidin mengatakan bahwa sang isteri boleh meminjam dan berhutang atas nama suaminya dengan perjanjian bahwa suami yang akan melunasinya.
2. Dalil yang digunakan Imam Abu Hanifah dalam pendapatnya ini ialah Al-Qur'an surah ath-thalaq ayat 7 dan al-baqoroh ayat 280. dalam memahami ayat ini sebagaimana dikutip oleh Mahmud Syaltut menjelaskan bahwa konsep atau pola pikir Imam Abu Hanifah dalam persoalan nafkah, persoalan nafkah dalam rumah tangga menurut mazhab Hanafi nafkah dalam keluarga itu adalah tanggungan suami. Karena suami tidak mampu, isteri diperintahkan menunggu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pendapat Imam Abu Hanifah dapat diterima karena bentuk dari ijtihad ulama dan sesuai dengan hukum islam yang beliau gali dari berbagai dalil dengan metode istinbath yang beliau tetapkan. Akan tetapi pendapat beliau ini kurang tepat jika di berlakukan di Indonesia, mengingat ada perjanjian yang di ucapkan oleh suami ketika telah melakukan qobul pada akad pernikahan. Sehingga aturan fasakh yang di ambil oleh istri secara tidak langsung telah di setuju oleh sang suami.

B. Saran-saran

Setelah skripsi ini selesai, adapun saran-saran yang menurut penulis penting untuk diperhatikan oleh semua pihak, sebagai berikut:

1. Peneliti hukum Islam agar melakukan kajian-kajian terhadap aturan-aturan hukum dengan mengedepankan rasionalitas, moralitas dan keadilan sebagaimana yang dilakukan Imam Abu Hanifah.
2. Pakar-pakar hukum Islam agar menggiatkan upaya-upaya ijtihad untuk merespon kasus-kasus aktual agar didapati status hukum yang jelas, realistis dan berkeadilan. Bentuk-bentuk istinbad hukum yang dikenalkan oleh para mujtahid seperti Imam Abu Hanifah perlu dikembangkan untuk menjawab kasus-kasus aktual.
3. Bagi mahasiswa atau mahasisiwi Fakultas Syari'ah dan Hukum agar dapat mengkaji secara kritis pemikiran-pemikiran para Peneliti hukum Islam agar melakukan kajian-kajian terhadap aturan-aturan hukum dengan mengedepankan rasionalitas, moralitas dan keadilan sebagaimana yang dilakukan Imam Abu Hanifah.

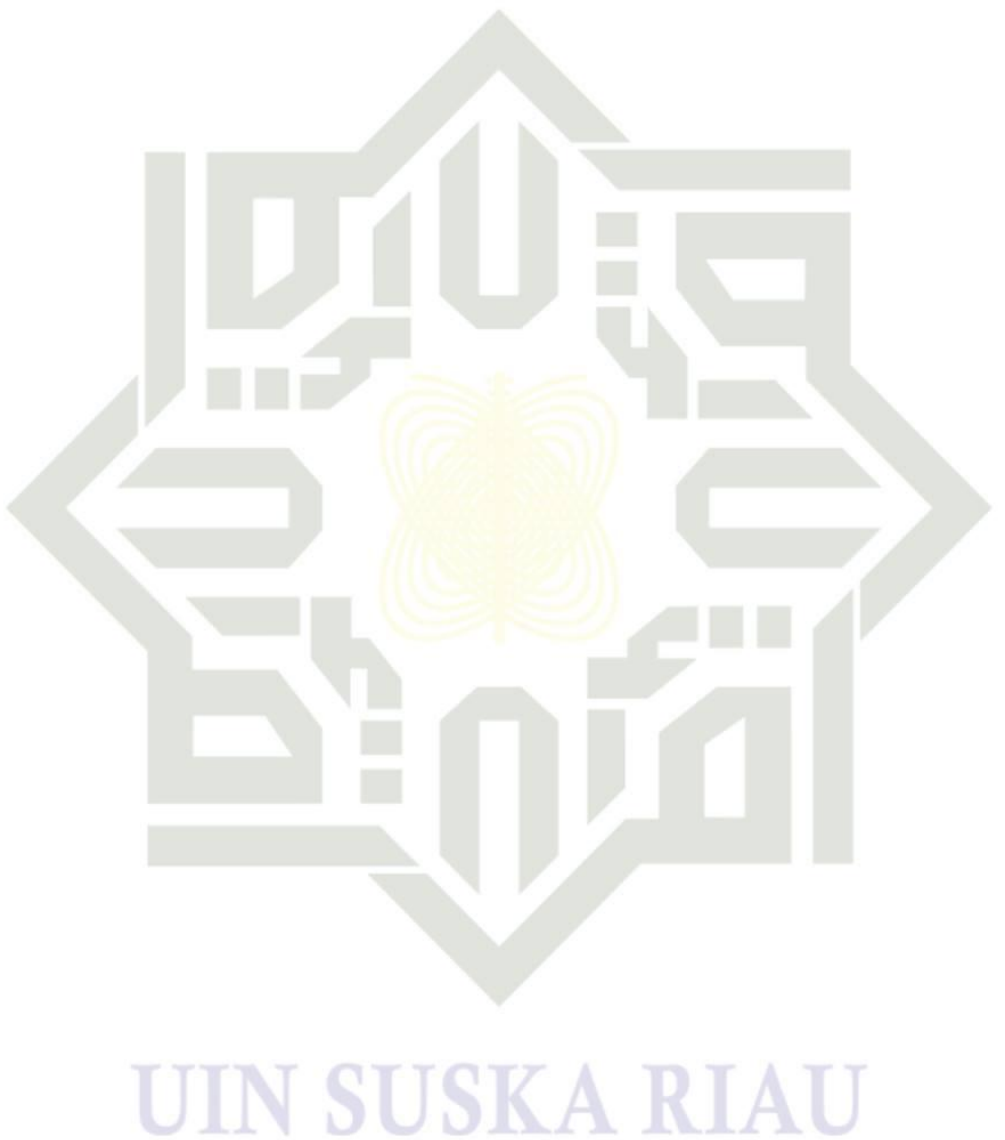
4. Penulis mohon koreksi mengenai persoalan dalam penelitian ini dan tambahan oleh peneliti selanjutnya untuk sisa persoalan yang tidak penulis jelaskan dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Asy-syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta :Ummul Qura, 2013),
- Abdul Hamid Hakim, *Mabadi awwaliyah*, Juz-I, (semarang: Toha Putra, 2000).
- Abdul Karim Zaidan, *Pengantar Studi Syari'ah*,(terj. M. Misbah) (Jakarta: Robbani Press,2008),
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011
- Abu Abdullah bin Abd al-Rahman al-Dimasqiy al- Usman al-Syafi'I, *Rahmah al-ummah*, bairut libanan: Daru al-Kutub al-Ilmiyah,
- Agustin Hanafi, *Perceraian dalam Perspektif Fiqih dan Perundang-Undangan Indonesia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013),
- Ahmad AsySyurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 1993),
- Ahmad Asy-Syurbasi, *al-Aimatul Arba'ah*, (Jakarta : AMZAH, 2001), cet. 3
- Ahmad Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005),
- al-Hamdani, *Risalah Nikah*, Alih Bahasa Oleh H. Agus Salim, Cet-II, (Jakarta: Pustaka Amani,2002).
- Al-Zainuddin. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Asir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia (antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atabik Ali Dan Ahmad Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1999),
- Beni Ahmad Saebani, *Fikih Munakahat*, Jilid 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal.. 113. Slamet Abidin, *Fikih Munakahat*, jilid 2, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),
- Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung :Pustaka setia, 2009)
- Dedi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005,
- Dep Dikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), cet. Ke-3, edisi kedua,
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005),
- Dja'far Amir, *Fiqh Bagian Nikah, Seluk Beluk Perkawinan Dalam Islam*, (Surakarta: Sitti Syamsiyah, 1983),
- Fakhruddin al-Zaila'iy al-Hanafy, *tabyin al-haqaid Syarah al- Kanzu al-Daqa'iq*, Kairo: Daru al-Kutub al-Islamy, Cet ke-1. Juz III, 1313H
- H. Abdurahman, *kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo 1995), cet. Ke-2,
- Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).
- Hidayat Syah, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska, 2007),
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2001).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HuzaemahTahidoYanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 1999),

IbnuQudamah, Al-Mughni, penerjemah Abdul Syukur, Jakarta: PustakaAzzam, 2013,

_____, *Al-Mughni*, Jilid 7, (Kairo: Matba'ah al-Qahirah, tt).

Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, alih bahasa oleh M Abdul Ghoffar, Juz-II, (Bogor:Pustaka Imam Syafi'I, 2004).

Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Pernikahan* , (Jakarta: Pustaka Firdaus,2003), jilid. 1

Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, (Jakarta : Penerbit Pustaka Firdaus, 2003),

Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Bulan: Bintang, 1993)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Nikah Marriagr Book*.

Kharuddin, *Nilai-Nilai Filosofi Perkawinan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015

Lowis ma'luf al-Yassu'I, *Al-Munjid fi al-Lugat wa al-I'lam*, (Bairut, al-Maktabah alSyirkiyah, 1986)

Mahmud Syaltut dan Ali As-Sayis. *Fiqih Tujuh Mazhab*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).

Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Zurriyyah, 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Amin al-Syahiribn 'Abidin, *Rad al-Mukhtar 'Ala al-Dara al-Mukhtar Syarah Tanwir al-Abshar*, Jilid 5, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 2003),

Muhammad bin Abdullah bin Abi Bakar, *Al-ma'ani al-Badi'ah Fi Ma'rifah ahl al-Syari'ah*, Juz II,

Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fikih Empat Mazhab*, (terj. Abdullah ZakiAlkaf) (Bandung: Hasyimi, 2013),

_____, *Rahmatu Al-Ummah Fii khtilafi Al-Aimmah*, (Maktabah al-Taufiqiyah, t.t),

Mutawalli, Syaikh. *Fikih Prempuan* (Muslimah), Amzah, 2003,

Prof. R. Subekti, S.H. dan R. Tjirosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Cet-XXV (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

Sutrisno Hadi, *metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981),

Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Syaikh al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fikih Empat Madzhab*, Bandung: Al-Haramain Li Ath-Thiba'ah, 2013

Syaikh Mahmud Sayalthut dan Syaikh M. Ali As-Sayis, " *Perbandingan Mazhab (Dalam Masalah Fiqh)*". (Jakarta: PT. BulanBintang, Cet. VII).

Syamsuddin, *al-Mabshuth*, Juz-VI, (Lebanon: Dar el Ma'rifah, tt).

Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Abu Hanifah*, (Jakarta: al-Ibda 'al-Fikri, 2011),

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

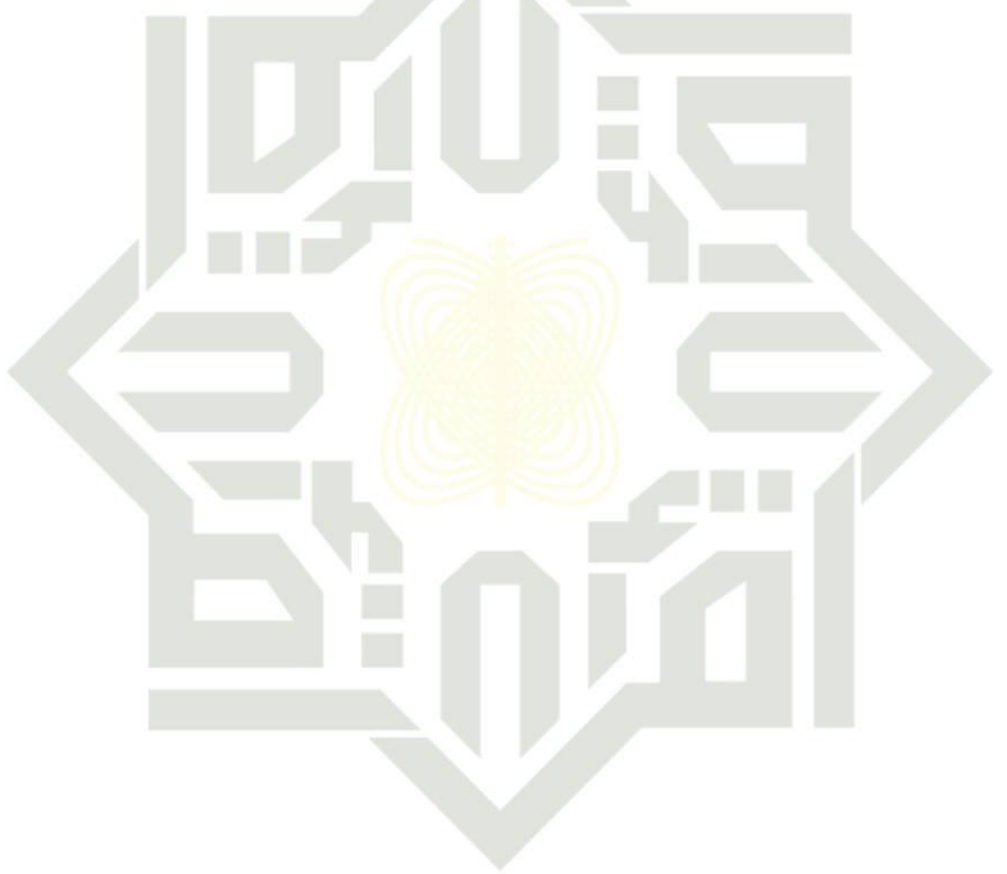
Tim Redaksi NuansaAulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung Nuansa Aulia, 2015,

Undang-undang perkawinan pasal 34

UU Perkawinan Nomor I Tahun 1974,

Wahbah Zuhaili, *Fiqhul Islam WaAdillatuhu*, Juz-VII, (Damaskus:Dar el Fikr, tt).

_____, *Tafsir Al Munir*, Juz-XIV, (Damaskus:Dar el Fikr, 2004).



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **“ANALISA PEMIKIRAN ABU HANIFAH
MENGENAI FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN”**,

yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Azmi**
NIM : **11721201290**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Jum'at 06 Agustus 2021**
Waktu : **08:00 WIB**
Tempat : **Daring/Online**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Akmal Abdul Munir

Sekretaris
Yuni Harlina, M.sy

Penguji I
Dr. H. Suhayib, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Johari, M.Ag

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus. S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru- Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

Hp. 081275158167 - 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

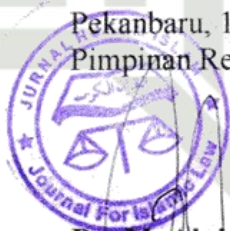
Nama : Nur Azmi
NIM : 11721201290
Jurusan : Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyah)
Judul : ANALISA PEMIKIRAN ABU HANIFAH MENGENAI
 FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN

Pembimbing : H. Maghfirah, M.A

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 16 Agustus 2021

Pimpinan Redaksi,



Dr. M. Alpi Syahrin, S.H., M.H., CPL

NIP. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
c. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

: Un 04/F.I/PP.01.1/5298/2021

Pekanbaru, 07 Juli 2021

: Penting

: Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Dr. H. Maghfirah, M.A

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bersama ini kami minta kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam menyusun Skripsi :

Nama : NUR AZMI

NIM : 11721201290

Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1

Kepada Saudara diharapkan membimbing metodologi dan materi skripsi. Sebagai bahannya kami kirimkan proposal penelitian dimaksud dengan judul : "ANALISIS PEMIKIRAN ABU HANIFAH MENGENAI FAKTOR EKONOMI SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN"

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Drs. Heri Sunandar, Mcl

NIP. 19660803 199303 1 004

Tembusan:

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Azmi lahir di Dudun I Sungai Tonang, Kampar Utara, Riau pada tanggal 30 November 1999, anak ke empat dari empat orang bersaudara dari pasangan Baharuddin dan Rostati Murni. Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK Sungai Tonang Tahun 2005 SD 002 Sungai Tonang pada tahun 2006-2011, setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs PP Assalam Nagaberalih, Kabupaten Kampar Utara, dari tahun 2012-2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Kampar tahun dari 2015-2017. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) di Jurusan Hukum Keluarga (AH) pada Fakultas Syariah dan Hukum pada tahun 2017.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir penulis, hingga akhirnya pada tanggal 06 Agustus 2021 penulis melaksanakan ujian Munaqasyah di Fakultas syariah dan hukum dan dinyatakan “LULUS” serta mendapatkan gelas Sarjana Hukum (SH). Semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

UIN SUSKA RIAU